



IJ-REDD+ Policy Brief

Series #06 | June 2018

Forum Sagupa: Saling Berbagi untuk Penguatan Pengelolaan TNGP

The Sagupa Forum: Sharing for Strengthening of GPNP Management

Forum Sahabat Gunung Palung (Sagupa) merupakan forum komunikasi antar parapihak di bentang alam Taman Nasional Gunung Palung (TNGP). Terlibat di dalamnya, perwakilan dari Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Barat, Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang, Pemerintah Daerah Kayong Utara, kecamatan, desa, kalangan usaha dan LSM¹.

Awalnya, forum ini diinisiasi dalam Lokakarya Penyiapan Pengembangan Aktifitas REDD+ di TNGP 22-24 September 2014 di Ketapang, Kalimantan Barat. Lokakarya tersebut menghasilkan komunike bersama yang menyepakati untuk menindaklanjuti 29 isu REDD+ di TNGP dan sekitarnya melalui forum.

Dalam pertemuan-pertemuan forum selanjutnya, nama Forum Sagupa mengemuka. Forum Sagupa pada awalnya dirancang untuk menjadi proponent REDD+ di bentang alam TNGP. Oleh karenanya, pada kurun waktu 2014 -2016, pertemuan-pertemuan Forum Sagupa didominasi oleh pertemuan-pertemuan pembahasan bentuk kelembagaan dan AD/ART.

Pembahasan kelembagaan berlangsung lama karena masing-masing pihak dari unsur pemerintahan harus berkonsultasi dengan bagian hukum masing-masing. Setelah proses konsultasi tersebut, forum harus mendapatkan pengakuan hukum dari pemerintah propinsi Kalimantan Barat karena bekerja di dua kabupaten.

Mengingat masih diperlukan proses yang mungkin akan memakan waktu, pada tanggal 25 Januari 2018 para pihak sepakat bahwa forum akan berfungsi sebagai media komunikasi. Dengan demikian, struktur kelembagaan yang formal tidak diperlukan.

Diskusi Tematik dan Pelatihan

Sebagai media komunikasi, Forum Sagupa melakukan kegiatan diskusi tematik untuk berbagi pengalaman tentang berbagai hal terkait pengelolaan kawasan konservasi dan pembangunan di bentang alam TNGP. Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan adalah diskusi monitoring kawasan konservasi (18 Februari 2016), pengalaman antisipasi kebakaran hutan dan lahan 2015 (15 Maret 2016), pencegahan kebakaran hutan dan lahan (15 Maret 2017), dan tentang Badan Usaha Milik Desa (28 Agustus 2017).

Forum Sagupa juga mengadakan beberapa kali pelatihan yang diikuti oleh anggotanya seperti pelatihan QGIS (19-21 April 2016) dan Analisis Gender dalam Pembangunan (31 Oktober 2017). Di tingkat tapak, Forum Sagupa menginisiasi Festival Durian Sedahan Jaya 2015 (11-13 Desember 2015).

Forum Sahabat Gunung Palung (Sagupa) is a communication forum between the stakeholders in the landscape of Gunung Palung National Park (GPNP). Involved in it, representatives from the West Kalimantan Provincial Government, Ketapang District Government, Kayong Utara District Government, sub-districts, villages, businesses and NGOs¹.

Initially, the forum was initiated in a REDD+ Activity Preparation Workshop on GPNP, 22-24 September 2014 in Ketapang, West Kalimantan. The workshop produced a joint communique that agreed to follow up 29 REDD+ issues in GPNP and surrounding areas through the forum.

In subsequent forum meetings, the name of Sagupa Forum came to light. The Sagupa Forum was originally designed to be a REDD+ proponent in the GPNP landscape. Therefore, in the period 2014 to 2016, meetings of Sagupa Forum are dominated by meetings on institutional formation and AD/ART (organizational working mechanism).

Institutional discussions take a long time because each party of government elements should consult with their respective legal sections. Following the consultation process, the forum must obtain legal recognition from West Kalimantan Government because the forum works in two districts.

Considering that a process that would be take time, on January 25, 2018, the stakeholders agree that the forum will serve as a communication medium. Thus, no formal institutional structure is required.

Thematic Discussion and Training

As a medium of communication, the Sagupa Forum conducts thematic discussion activities to share experiences on the management of conservation and development areas in the landscape of GPNP. Some activities that have been carried out are conservation area monitoring discussion (18 February 2016), experience of forest and land fire anticipation 2015 (March 15, 2016), forest and land fire prevention (March 15, 2017), as well as on Village Owned Enterprise (28 August 2017).

The Sagupa Forum also held several trainings followed by its members, such as QGIS training (19-21 April 2016) and Gender Analysis in Development (31st of October 2017). At the site level, Sagupa Forum initiated the Durian Sedahan Jaya Festival 2015 (11-13 December 2015).

¹Balai TNGP, Bappeda Kabupaten Ketapang, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ketapang, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Ketapang, Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Ketapang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Ketapang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Ketapang, Bappeda Kabupaten Kayong Utara, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten kayong Utara, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kayong Utara, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kayong Utara, Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Kayong Utara, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak, Pemeberdayaan masyarakat dan Desa Kabupaten Kayong Utara, KPH Kayong Utara, KPH Ketapang Selatan, PT. Arrtu Energy Resources, PT. Kayung Agro Lestari, PT. Ladang Sawit Mas, PT. Gemilang Makmur Subur, PT. Limpah Sejahtera, PT. Mitra Karya Sosial, PT. Swadaya Mukti Prakarsa, PT. Citra Sawit Cemerlang, PT. Permata Sawit Mandiri, PT. Sawit Sandai Lestari, PT. Sawit Mitra Abadi, PT. Sinar Karya Mandiri, PT. Pasifik Agro Sentosa, Yayasan Palung, Yayasan ASRI, Yayasan IARI, FFI IP, Yayasan Tropenbo Indonesia, Perkumpulan Mitra Pembangunan, K3, IJ-REDD+, camat dan pemerintah desa di sekitar TNGP

Forum Sagupa juga bekerja di isu koridor ekologi TNGP – Hutan Lindung Gunung Tarak – Hutan Produksi Sungai Putri. Pada 25 Januari dan 3 Maret 2018, Forum Sagupa menyelenggarakan diskusi mengenai peranan dan koordinasi parapihak dalam pengelolaan koridor TNGP – HL Gunung Tarak – HP Sungai Putri yang dihadiri oleh Balai TNGP, KPH Ketapang Selatan, perwakilan Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang, LSM, perusahaan kelapa sawit dan pemerintah desa Laman Satong.

Identifikasi Mata Pencarian Alternatif di Bentang Alam TNGP

Pada tanggal 22 Mei 2018, Forum Sagupa menyelenggarakan Lokakarya “Pemberdayaan Masyarakat, Mata Pencarian dan Pembalakan Liar di Taman Nasional Gunung Palung” di Sukadana. Lokakarya ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi mata pencarian dan dukungan program pemberdayaan masyarakat yang ada sebagai alternatif mata pencarian bagi pembalak liar
2. Mengidentifikasi program pemberdayaan masyarakat yang tersedia sebagai sistem dukungan mata pencarian alternatif bagi pembalak liar.
3. Mengidentifikasi inisiatif pemberdayaan masyarakat yang tersedia untuk mengurangi pembalakan liar di TNGP.

Dalam lokakarya tersebut, parapihak yang hadir membagikan pengalamannya dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk mendukung konservasi TNGP. Kontribusi parapihak terhadap mata pencarian alternatif berupa:

1. Penyediaan mata pencarian seperti bekerja di perkebunan sawit, program padat karya melalui Dana Desa, asisten peneliti dan porter di Stasiun Riset Penelitian Cabang Panti, dan pengembangan usaha baru melalui program pembelian gergaji mesin para pembalak oleh yayasan ASRI.
2. Penguatan mata pencarian yang sudah ada seperti program intensifikasi pertanian oleh pemerintah daerah, pertanian organik oleh Yayasan ASRI dan Yayasan Palung, kerajinan Hasil Hutan Bukan Kayu oleh Yayasan Palung, bantuan peralatan nelayan oleh TNGP dan sebagainya.
3. Pemanfaatan jasa lingkungan TNGP berupa kegiatan ekowisata maupun pemanfaatan air kolaborasi antara Balai TNGP dengan pemerintah daerah, desa dan kelompok-kelompok masyarakat.

Masa Depan Forum Sagupa

Sejak 2014, fungsi kesekretariatan Forum Sagupa dilakukan bersama-sama oleh Balai TNGP dan IJ-REDD+. Sejak bulan Januari 2018, fungsi kesekretariatan dilakukan oleh Balai TNGP, Yayasan Tropenbos Indonesia dan Flora fauna International Indonesia Program Ketapang karena IJ-REDD+ akan berakhir pada bulan Juni 2018.

Forum Sagupa telah meningkatkan intensitas komunikasi parapihak di bentang alam TNGP. Parapihak TNGP saling membagikan pengalamannya sehingga membuka peluang kolaborasi di tingkat lapangan. Seperti yang telah dapat diidentifikasi pada lokakarya Forum Sagupa pada bulan Mei 2018, parapihak di bentang alam TNGP memiliki sumber daya untuk mendukung konservasi TNGP. Di masa depan, diskusi-diskusi Forum Sagupa diharapkan dapat memsinergikan inisiatif dan sumber daya parapihak yang ada.

The Sagupa Forum also works on eco-corridor issue of GPNP - Gunung Tarak Protected Forest - Sungai Putri Production Forest. On January 25 and March 3, 2018, the Sagupa Forum held discussions on the role and coordination of the stakeholders in the management of GPNP - Gunung Tarak Protected Forest- Sungai Putri Production Forest corridor that was attended by GPNP personnel, KPH Ketapang Selatan, representatives of Ketapang District Government, NGOs, oil palm plantation companies and Laman Satong Village Government.

Identification of Alternative Livelihoods in the Landscapes of GPNP

On May 22, 2018, the Sagupa Forum organized a Workshop on “Community Empowerment, Livelihoods and Illegal Logging in Gunung Palung National Park” in Sukadana. The workshop aims to:

- 1. Identify livelihoods and support existing community empowerment programs as alternative livelihoods for illegal loggers*
- 2. Identify community empowerment programs available as alternative livelihood support systems for illegal loggers.*
- 3. Identify available community empowerment initiatives to reduce illegal logging in GPNP.*

The stakeholders present at the workshop shared their experiences in community empowerment efforts to support GPNP conservation. Contribution of stakeholders to alternative livelihoods include:

- 1. Provision of livelihoods such as working in oil palm plantations, labor-intensive programs through Village Funds, research assistants and porters at Research Station of Cabang Panti, and new business development through a scavengers purchasing program by the ASRI foundation.*
- 2. Reinforcement of existing livelihoods such as agricultural intensification programs by local governments, organic farming by ASRI Foundation and Palung Foundation, Non-Wood Forest Product Handicraft by Palung Foundation, assistance of fishermen equipment by GPNP and so on.*
- 3. Utilization of environmental services GPNP in the form of ecotourism activities as well as water utilization which is a collaboration between GPNP with local government, village and community groups.*

The Future of Sagupa Forum

Since 2014, the function of secretariat of Sagupa Forum is jointly carried out by GPNP and IJ-REDD+. Since January 2018, the secretarial function is carried out by GPNP, the Tropenbos Indonesia Foundation and Flora Fauna International Indonesia Ketapang Program, as IJ-REDD will end in June 2018.

The Sagupa Forum has increased the intensity of stakeholders communications in the GPNP landscape. Stakeholders of GPNP share their experiences to create collaborative opportunities at the field level. As can be identified at the Sagupa Forum workshop in May 2018, stakeholders in the GPNP landscape have resources to support GPNP conservation. In the future, the discussions of the Sagupa Forum are expected to synergize the initiatives and resources of the existing stakeholders.